

PENDAMPINGAN BINA BACA AL-QUR'AN DENGAN MENGGUNAKAN METODE JIBRIL DAN METODE TARTILA DI LEMBAGA MTS DAN SMA HIDAYATUN NAJAH

Ach Kiromuddin, Ummu Kulsum, Moh Hosen
Universitas Islam Madura
alexanromeo5@gmail.com

ABSTRAK

Metode Jibril yang diperlukan untuk mempercepat proses belajar membaca Al-Qur'an dengan benar, tajwid dan memenuhi kaidah bacaan lainnya. Seiring berkembangnya zaman maka juga diperlukan metode lain yang menjadi penunjang untuk mempercepat cara baca al-qur'an, dari sekian metode yang ada metode tartila merupakan metode yang cukup baik dan efektif, karena metode ini peserta didik akan ditata cara baca al-qur'an yang benar, baik dari segi tajwid, makhorijul huruf dan sifatul huruf. Masalah ketidakmampuan membaca Alquran dengan benar masih sangat banyak dijumpai di masyarakat. Metode Jibril dan metode tartila muncul membantu memberikan solusi atas permasalahan tersebut secara praktis, efektif dan akurat. Apalagi di era globalisasi yang penuh dengan tantangan ini. Tujuan dari Metode Jibril dan Metode tartila, pada dasarnya untuk mengetahui pelaksanaan metode jibril dan metode tartila, disamping itu untuk mengetahui kualitas bacaan siswa MTs dan SMA Hidayatun Najah, Samiran, Proppo Pamekasan.

Kata Kunci: Metode Jibril, Metode Tartila, Al-Qur'an, Peserta didik MTs dan SMA Hidayatun Najah.

1. PENDAHULUAN

Desa samiran salah satu desa yang berada di kecamatan proppo pamekasan yang masih teguh melestarikan nilai-nilai keagamaan. Selain menjalani kewajiban sebagaimana lazimnya umat islam masyarakat samiran juga mengamalkan ajaran yang diterapkan oleh ahlu sunah wal jamaah an-nahdliyah seperti tahlilan dan yasinan ataupun yang lainnya. Adapun lembaga-lembaga keagamaan seperti TPQ (taman pendidikan qur'an) dan pondok pesantren Hidayatun Najah sebagai salah satu pusat pendidikan keagamaan desa samiran, dan terdiri dari beberapa lembaga yang ada dibawah naungan pesantren tersebut.

Mitra kegiatan pengabdian keagamaan pada masyarakat adalah MTs-SMA Hidayatun Najah yang bertempat di dusun samiran proppo pamekasan. Tempat TPQ ini dipilih karena lokasi yang cukup strategis untuk menerapkan ilmu keagamaan karena sekaloh tersebut berbasis pesantren. Berdasarkan hasil observasi di MTs-SMA Hidayatun Najah yang berada di tempat desa samiran menunjukkan antusias dari peserta didik sangat tinggi ketika metode jibril dan tartila diterapkan sehingga mampu

menciptakan kekondusifan kegiatan belajar mengajar.

Secara historis, metode jibril adalah praktek pembelajaran al-qur'an yang diterapkan oleh nabi muhammad saw kepada para sahabatnya. Karena secara metodologis, nabi muhammad saw mengajarkan kepada para sahabat seperti halnya yang beliau terima dari malaikat jibril yakni, nabi saw mentalqinkan atau membacakan al-qur'an untuk kemudian diikuti para sahabat dengan bacaan yang sama persis. Oleh karenanya, metode pengajaran nabi muhammad saw adalah metodenya malaikat jibril sebagaimana perintah allah swt. dengan metode dan cara baca yang demikian itu, nabi muhammad saw menganjurkan kepada para sahabatnya agar belajar dan mengajarkan al-qur'an dengan cara yang sama. Dalam hadist yang diriwayatkan ibnu khuzaimah, dalam shahihnya, dari zaid bin tsabit, nabi muhammad saw bersabda: "sesungguhnya allah senang apabila al-qur'an di baca secara persis (tartil bertajwid) seperti saat al-qur'an di turunkan", (innallaha yuhibbu an yuqroa alquran ghaddhan kamaa unzila) menurut KH.M basori alwi, sebagai pencetus metode jibril, yang dikutip oleh taufiqurrochman bahwa tehnik dasar

metode jibril bermula dengan membaca satu ayat atau waqof, lalu ditirukan oleh seluruh orang yang mengaji, begitulah seterusnya, sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan benar. Metode jibril, menurut KH.M. Basori alwi, di adopsi dari imam al-jazari. Dikisahkan, bahwa ketika imam al-jazari berkunjung ke mesir, dia diminta untuk mengajar al-qur'an kepada masyarakat. Karena banyaknya orang yang mengaji, beliau tidak mengajar mereka satu persatu, melainkan dengan cara menyuruh seseorang membaca satu ayat, yang lalu di tirukan oleh semua orang. Selanjutnya, giliran orang di samping di suruh membaca hingga semua orang kebagian giliran membaca. Dengan demikian, secara langsung, terjadi proses tashih (membenarkan bacaan yang salah) dan waktu pembelajaran berlangsung secara efisien.

Metode tartila dirumuskan oleh ahlul Qur'an yang memiliki kapasitas keilmuan yang tidak di ragukan lagi, adapun perumusnyalah KH. M. Syhrul munir, KH. Masruchan, KH. Imam Nawawi, KH. M Yahya Romli, KH. Ahid Sufiaji Sq dan KH. Choiruddin Abd Qodir, metode tartila ini di rumuskan pada tahun 1998 di pondok pesantren al ihsan jempes kediri yang di gagas oleh tokoh PW JQHNU jatim. Metode tartila merupakan salah satu metode pembelajaran al-qur'an yang praktikal dan cepat untuk membantu murid dapat membaca al-qur'an dengan baik dan benar. Berdasarkan penjabaran diatas, kegiatan pengabdian pada masyarakat bidang keagamaan dilaksanakan di mts-ma sma Hidayatun Najah untuk melakukan pendampingan dalam pengembangan proses kegiatan keagamaan-keagamaan kedepannya. Kegiatan ini mendukung kualitas dan kondusifitas pembelajaran dikelas, dan peningkatan keterampilan peserta didik dengan memberi ruang kreasi dalam penyelenggaraan lomba tartil antar kelas, dan juga untuk peningkatan kemampuan metakognitif peserta didik, dan mendukung program pemerintah khususnya di desa samiran untuk menjalankan kegiatan keagamaan sebagai sentral pendidikan basis keagamaan. Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran al-Qur'an dengan Metode jibril dan Tartila di MTs-SMA hidayatun najah? Bagaimanakah Kualitas bacaan al-Qur'an siswa-siswi di MTs-SMA hidayatun najah?

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pendampingan mengajar al-qur'an dipraktekkan pada siswa MTs-SMA hidayatun najah dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pelaksanaannya, sedangkan dalam proses pembelajarannya dirancang dengan menggunakan metode jibril dan tartila

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan ini diikuti sekitar 70 siswa-siswi, dan dilaksanakan diantara tanggal 6 agustus 2022 sampai 26 agustus 2022. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah melalui bentuk pendampingan terkait proses pembelajaran di MTs-SMA hidayatun najah desa samiran. Kegiatan ini dilakukan dengan kegiatan observasi kepuasan peserta dan kemampuan peserta didalam membaca al-qur'an melalui metode jibril dan tartila.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

❖ Tahapan Awal

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode jibril dan Tartila untuk masing-masing lembaga terdiri dari 3 tahap, diantaranya:

a. Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas

Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan maka hal-hal yang perlu dipersiapkan adalah sebagai berikut:

1) Guru

- a. Mempersiapkan bahan ajar
- b. Mengkondisikan santri.
- c. Memberikan nasehat yang bersifat mendidik kepada santri sebelum proses pembelajaran dimulai.
- d. Membacakan pokok bahasan yang terdapat pada buku ajar

2) Peserta didik

- a) Menyiapkan alat-alat tulis.
- b) Menyiapkan buku da al-qu'an.
- c) Berdo'a.

❖ Tahapan Pelaksanaan

Adanya persiapan dalam pelaksanaan pembelajaran sangatlah penting dilakukan.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka dibutuhkan suatu materi sebagai sarana penunjang dalam kegiatan proses pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen dasar dalam kegiatan belajar

membaca Al- Qur'an melalui metode Tartila yang harus disusun secara jelas dan tepat.

Adapun materi yang akan disampaikan oleh guru kepada santri kelas dasar ada 2 macam materi, yaitu materi yang berkaitan dengan metode jibril dan materi yang berkaitan dengan metode tartila.

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwasannya pembelajaran Al- Qur'an melalui metode jibril dan Tartila sudah berjalan sesuai dengan target masing- masing kelas.

Dari penjelasan yang peneliti peroleh selama observasi dan berdasarkan hasil interview, dapatlah ditarik kesimpulan bahwa sebelum proses pembelajaran di kelas berlangsung, diperlukan suatu persiapan yang matang dan terencana guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan yang dimaksud adalah untuk menciptakan peserta didik yang mempunyai kemampuan baca Al-Qur'an dengan baik dan bertajwid.



Gambar 1 Implementasi Mengaji Menggunakan Metode Jibril dan Tartila

❖ Tahapan Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan belajar - mengajar dikatakan berhasil jika ada evaluasi dalam suatu lembaga. Tujuan diadakannya sebuah evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat potensi peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan selama proses pengajaran dan pembelajaran berlangsung. Hasil evaluasi yang ada di dalam mts-sma Hidayatun Najah diklasifikasikan menjadi 2 tahap, yaitu: 1) evaluasi materi. 2) evaluasi praktek baca al-qu'an.

Evaluasi materi dilaksanakan dengan cara memberikan soal-soal kepada peserta didik untuk dijawab sedangkan evaluasi praktek baca al-qur'an dilaksanakan dengan megetes satu persatu peserta didik ketika penyampain materi telah usai.

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya santri itu tergantung pada guru yang memberikan pengajaran.

Berdasarkan pada paparan di atas, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa evaluasi atau penilaian dalam proses pembelajaran Al-Qur'an melalui metode jibril dan Tartila di mts-sma Hidayatun Najah berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan adanya evaluasi melalui tes secara materi ataupun praktek.

2.3. Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan dalam pelaksanaan PKM adalah seluruh siswa MTs dan SMA Hidayatun Najah, hanya saja dalam pelaksanaannya seluruh peserta KKN-T Posko 3 Kelompok 1 yang berjumlah 23 mahasiswa prodi PAI dengan ketentuan ada pembagian kelas, sehingga pelaksanaan program mengajar mengaji ini bisa dinyatakan berhasil.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengertian Metode Jibril

Pada dasarnya, istilah Metode Jibril yang digunakan sebagai Nama dari metode pembelajaran Al-Qur'an yang di latar belakang perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah dibacakan oleh Malaikat Jibril, sebagai penyampai wahyu. Konsep dari Metode Jibril sendiri adalah talqin (membacakan) dan taklid (Menirukan).

Arti Talqin dalam bahasa Arab ialah taffhim, yakni memahami atau memberi faham. Kamus al Marbawi memperluas arti itu, yaitu mengajar dan memberi ingat. Kamus Munjid lebih mempertegas lagi, yaitu: Memberi peringatan dengan mulut secara berhadapan. Pengertian secara bahasa yang terakhir inilah yang digunakan sebagai kata operasional dalam metode ini, yaitu siswa menirukan bacaan gurunya. baegitu pula dengan definisi kata Taqlid adalah menggunakan definisi secara Bahasa yang berarti Mengikuti pendapat seorang faqih, atau seorang imam, tanpa mengetahui dalil atau sumber hukumnya. Dengan demikian, Metode Jibril bersifat teacher-centeris, dimana guru sumber belajar dan pusat informasi dalam proses pembelajaran. Adapun teknik pelaksanaan dari Metode Jibril sendiri adalah pertama adalah membaca satu ayat kemudian di tirukan oleh semua siswanya setelah itu guru membaca satu-dua kali lagi yang kemudian di tiru oleh masing-masing siswa yang mengaji, kemudian, guru membaca ayat lanjutan ayat berikutnya dan ditirukan kembali oleh semua yang hadir. Begitulah

seterusnya sampai siswa bisa menirukan bacaan gurunya dengan pas dan benar. Pencetus dari Metode Jibril sendiri adalah KH. M. Basori Alwi.

3.2. Pengertian Metode Tartila

Sebagaimana namanya tartila, yaitu membaca Al-Qur'an dengan pelan dan benar, baik dari segi tajwid, makhroj huruf, sifa huruf, dan lainnya. Dengan hal itu anak-anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik melalui irama lagu-lagu Al-Qur'an. Biasanya, untuk lagu pertama lagu ros.

Metode tartila memiliki beberapa keunggulan diantaranya: pertama, perumus metode tartila adalah ahlul Qur'an, dan memiliki kapasitas keilmuan yang tidak diragukan lagi, Kedua, kualitas bacaan Al-Qur'an anak-anak pasti bagus, baik dari segi makhorijul khuruf maupun sifatul khuruf. Karena metode tartila ini ada 6 jilid, dan di pertama anak-anak diajarkan makhorijul khuruf dengan tepat dan benar. Di Fase ini, anak-anak akan ditata dan digembleng khusus, karena hal ini pondasi awal untuk anak bisa membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, anak-anak tentu akan lebih fasih dalam mengucapkan bacaan Al-Qur'an, Ketiga, yaitu anak-anak tidak hanya fokus belajar dari aspek bacaan, tetapi juga pada lagu-lagu Al-Qur'an. Hal ini penting dilakukan karena anak-anak lumrahnya suka bernyanyi atau lagu-lagu. Keempat, kalimat yang tersusun di setiap jilid pada metode tartila semuanya mengacu langsung kepada Al-Qur'an. Jadi, anak-anak dengan sendirinya akan fasih dalam membaca Al-Qur'an, Terakhir, yakni untuk menjaga anak dari serangan metode baca Al-Qur'an di luar paham Ahlussunnah wal Jamaah.

3.3. Penerapan Metode Jibril dan Tartila MTs

SMA Hidayatun Najah

Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, apabila pembelajaran dilaksanakan sebaik-baiknya dengan menggunakan model-model pembelajaran yang tepat. Dengan adanya model pembelajaran yang relevan, maka pelaksanaan pembelajaran akan berjalan lancar. Demikian pula dengan adanya metodologi dalam penyampaian pengetahuan akan menjadikan seseorang mudah dalam menerima materi yang telah disampaikan. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas khususnya bagi guru yang mengajarkan Al-Qur'an dengan metode jibril dan Tartila, maka

semua peserta kkn-t sudah ahli dan mempuni dalam bidang ahli baca al-qu'an.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode jibril dan Tartila di MTs-SMA Hidayatun Najah dilaksanakan setiap hari selama satu minggu, di mulai pada pukul 08.00 WIB sampai pukul 12.00 WIB. Yakni terdapat pembagian waktu, pukul 08.00-09.30 WIB ini untuk kelas MTs, dilanjutkan pukul 10:00-12.00 WIB ini untuk kelas SMA.

4. SIMPULAN DAN SARAN

MTs-SMA Hidayatun Najah telah menerapkan metode jibril dan Tartila dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didiknya maupun gurunya cukup baik. Dimana para guru sebelum diperkenankan untuk mengajar Al-Qur'an metode jibril dan Tartila, terlebih sudah memiliki keilmuan yang cukup ahli dibidangnya. Sedangkan untuk para peserta didik, untuk mendapatkan bacaan Al-Qur'an yang berkualitas harus mengikuti dua tahapan tes atau evaluasi, yakni dari tahap tes yaitu tes materi ataupun tes praktek yang setiap harinya dipantau oleh guru kelasnya masing-masing.

Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode jibril dan Tartila sangat efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri mts-sma hidayatun najah, dengan indikator peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar sesuai dengan tajwid, peserta didik lebih berhati-hati dalam melafadzkan bacaan Al-Qur'an, peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, dan peserta didik mampu merasakan dan berhenti membaca ketika salah dalam membaca Al-Qur'an.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksana pengabdian ini, kami mengucapkan terima kasih banyak kepada :

- a. Bapak Rektor Universitas Islam Madura (UIM) Pamekasan.
- b. Pengurus LPPM UIM
- c. Ibu Dr. (C) Ummu Kulsum, M.Pd.I
- d. Pengasuh dan satuan pendidikan di pondok pesantren Hidayatun Najah, Samiran, Proppo Pamekasan.

6. DAFTAR PUSTAKA

Al Marbawi, Muhammad, Idris, 1995, qomus Al Marbawi, Semarang: Al Nasyr.

- <https://jatim.nu.or.id/madura/kelebihan-metode-tartila-bagi-pemula-alaj-qhnu-pamekasan-GmZUJ>
- Ma'luf, Louwis, 2014 al Munjid fil Lughoh wal A'lam, Beirut : Daar AlMusyriq
- Syafe'i, Rahmad, 1`999 ilmu Ushul Fiqh , bandung : Pustaka Setia.
- Salim, Muhsin,2004 Ilmu Tajwid Al-Qur'an, Belajar Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tartil, Jilid I, Jakarta: Kebayoran Widya Ripta.
- Taufiqurrochman, H,R, 2020 Metode Jibril Teori&Praktik, cetakan II, Malang : Avavila Press.
- Tim Penyusun MKD UIN SUNAN AMPEL 2019, Surabaya, Bahan Ajar Studi Al-Qur'an, Surabaya : UIN Sunan Ampel Press.